

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PT. NINDYA KARYA (PERSERO)**

MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen*

Oleh:

YAYANG PRIYATNI
NPM. 1305160577



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

YAYANG PRIYATNI, NPM 1305160577, Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Nindya Karya (Persero) Medan. 2017. Skripsi

Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT.Nindya Karya (Persero) Medan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan likuiditas.

Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari PT.Nindya Karya (Persero) Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi perusahaan berupa laporan neraca dan laba rugi dengan teknik analisis data deskriptif.

Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada PT.Nindya Karya (Persero) Medan pada kurun waktu 2011-2015 dilihat pada rasio Profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dikatakan sudah cukup baik karna selama 4 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, Meskipun mengalami peningkatan selama 4 tahun tetapi *Return On Assets* (ROA) belum mencapai standart BUMN yang telah ditetapkan. Pada *Return On Equity* (ROE) dikatakan sudah cukup baik karna setiap tahun nilai *Return On Equity* (ROE) cenderung stabil. Dilihat dari nilai *Return On Equity* (ROE) berada diatas standart BUMN yang telah ditetapkan. Sedangkan pada rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) dari tahun 2011 sampai 2015 dikatakan cukup baik. Dilihat dari nilai standart BUMN bahwa *Current Ratio* (CR) telah mencapai standart yang telah ditetapkan. Pada *Cash Ratio* dari tahun 2011 sampai 2015 tidak cukup baik. Dilihat dari nilai standart BUMN *Cash Ratio* tidak mencapai standart yang telah ditetapkan.

Kata kunci: kinerja keuangan,laporan keuangan,profitabilitas,likuiditas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya yang berlimpah, sehingga penulis dapat mengerjakan dengan baik Skripsi yang menjadi kewajiban bagi seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (Sarjana). Penulis melaksanakan Riset pendahuluan di PT. Nindya Karya (Persero) Medan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Usman dan Ibunda Sumiati beserta keluarga yang menjadi inspirasi dan penyemangat yang tiada hentinya memberikan perhatian dan kasih sayang serta do'a dan dukungannya, semoga kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkahnya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.Msi, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku ketua program studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE, MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
9. Seluruh Staff pengajar dan pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
10. Pimpinan serta para staff dan pegawai PT. Nindya Karya yang telah memberikan izin untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sepupu saya Kurnia Sari dan sahabat-sahabat saya yaitu Femy Emilia, Sukma Diya Asih, Putri Sintia, Novia Utami, Uspi Marindana Hsb, Selly Indriani, Erlina Wahyuni, serta para teman-teman kelas J Man Pagi Stambuk 2013.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan ini terdapat suatu yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang setulusnya, semoga kita semua selalu dalam ridho dan lindungan Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Januari 2017

Penulis

YAYANG PRIYATNI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori.....	11
1. Kinerja Keuangan.....	11
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	12
c. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	15
d. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	16
e. Jenis-jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan.....	17
2. Laporan Keuangan.....	19
a. Pengertian Laporan Keuangan	19
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	20
c. Jenis-jenis Laporan Keuangan	23

d.	Analisis Laporan Keuangan	24
e.	Tujuan dan Manfaat Analisis.....	25
f.	Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis.....	26
g.	Jenis-jenis Teknik Analisis.....	27
3..	Rasio Profitabilitas	28
a.	Pengertian Rasio Profitabilitas	28
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	29
c.	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	30
d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profit.....	31
4.	Rasio Likuiditas.....	33
a.	Pengertian Rasio Likuiditas.....	33
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	34
c.	Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	36
d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Likuid....	38
5.	Standar Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	39
a.	Pengertian BUMN	39
b.	Tujuan Pendirian BUMN.....	40
c.	Prinsip-Prinsip Pengelolaan BUMN.....	41
d.	Karakteristik BUMN.....	41
e.	Kelebihan dan kekurangan BUMN	42
f.	Bentuk-Bentuk BUMN.....	42
g.	Standar BUMN dalam aspek keuangan.....	45
B.	Kerangka Berfikir.....	45

1. Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan... ..	46
2. Analisi Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan Penelitian.....	49
B. Definisi Operasional Variabel.....	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
D. Sumber dan Jenis Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	53
2. Deskripsi Data.....	53
a. Rasio Profitabilitas.....	54
1. Return On Assets (ROA).....	54
2. Return On Equity (ROE).....	55
b. Rasio Likuiditas.....	56
1. Current Ratio (CR).....	56
2. Cash Ratio.....	58
B. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Tabel <i>Return on Assets</i> pada PT Nindya Karya (Persero) periode 2011-2015	3
Tabel I.2	Tabel <i>Return on Equity</i> pada PT. Nindya Karya (Persero) periode 2011-2015.....	5
Tabel I.3	Tabel <i>Current Ratio</i> pada PT. Nindya Karya (Persero) periode 2011-2015.....	6
Tabel I.4	Tabel <i>Cash Ratio</i> pada PT. Nindya Karya (Persero) periode 2011-2015.....	7
Tabel II.1	Tabel Daftar Indikator dalam Aspek Keuangan BUMN.....	45
Tabel III.1	Jadwal Penelitian	50
Tabel VI.1	Tabel Perhitungan <i>Return on Assets</i> pada PT.Nindya Karya (Persero) Periode 2011-2015.....	54
Tabel IV.2	Perhitungan <i>Return on Equity</i> pada PT.Nindya Karya (Persero) Periode 2011-2015.....	55
Tabel IV.3	Perhitungan <i>Current Ratio</i> pada PT.Nindya Karya (Persero) Periode 2011-2015.....	57
Tabel IV.4	Perhitungan <i>Cash Ratio</i> pada PT.Nindya Karya (Persero) Periode 2011-2015.....	58
Tabel VI.5	Rasio Profitabilitas dan Likuiditas pada PT.Nindya Karya (Persero) Periode 2011-2015.....	59

DAFTAR GAMBAR**Halaman**

Gambar II.1 Kerangka Berfikir.....	48
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terus meningkat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Oleh karena itu manajer dituntut untuk memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan pada saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana cara perusahaan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal guna mempertahankan eksistensi perusahaan.

Menurut Saputro (2014) “kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan menganalisa laporan keuangan”. Hal ini berarti dengan menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat kondisi kesehatan perusahaan selama satu periode. Apabila perusahaan dinyatakan sehat maka akan dipercaya eksistensinya, sehingga mampu meningkatkan daya saing perusahaan.

Hasil kinerja perusahaan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, investor, kreditur dan pemerintah. Menurut Selvi (2016) Agar perusahaan tetap bertahan bahkan tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan dapat dilihat dan ditelaah melalui salah satu

media yakni laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012, hal. 7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu”. Jadi untuk menilai kondisi keuangan perusahaan pada satu periode dapat dilihat dari laporan keuangannya, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Dan sebagai bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan bagi pihak manajemen.

Laporan keuangan dapat dianalisa dengan menggunakan alat perhitungan yaitu rasio-rasio keuangan. Alat ukur untuk menilai perusahaan mengelola bisnisnya dan menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin

perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

PT. Nindya Karya Persero adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak dibidang konstruksi yang memiliki sejarah dan pengalaman panjang pada jalur bisnis utamanya dibidang jasa konstruksi. Visi perusahaan ini yaitu menjadi perusahaan jasa konstruksi lima besar diindonesia, sedangkan Misi perusahaan ini yaitu mencapai pertumbuhan diatas rata-rata dan membangun SDM yang unggul dan tangguh. Untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan untuk mencapai pertumbuhan, memperoleh dana dan memenuhi kewajibannya maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Berikut merupakan tabel *Return on Assets* pada PT Nindya Karya (Persero) periode 2011-2015 :

Tabel I-1
Return on Assets pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan
Periode 2011-2015
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Return On Assets</i>
2011	10.109.105.792	219.718.456.922	4,60%
2012	10.866.709.217	125.863.295.387	8,63%
2013	27.645.120.104	270.628.662.103	10,22%
2014	57.170.081.654	477.111.541.668	11,98%
2015	7.600.958.901	380.046.788.409	2,00%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan

Berdasarkan tabel I-1 dapat dilihat *Return On Assets* pada PT.Nindya Karya cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan dari 4,60% menjadi 8,63% di tahun 2012, dari 8,63% menjadi 10,22% ditahun 2013 dan dari 10,22% menjadi 11,98% ditahun 2014. Tetapi hanya pada tahun 2015 saja yang mengalami penurunan dari 11,98% menjadi 2,00%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih

berdasarkan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba.

Jika *Return on Assets* tinggi maka semakin baik artinya bahwa perusahaan mampu mengembalikan jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam mengelola investasinya, demikian pula sebaliknya jika *Return on Assets* rendah berarti perusahaan kurang mampu dalam mengembalikan jumlah aktiva yang digunakan.

Dapat dilihat dari tabel bahwa pada tahun 2011 sampai 2015 kondisi return on assets cenderung mengalami kenaikan, berarti return on assets berada pada standar yang ditetapkan oleh keputusan Menteri BUMN NO. KEP-100/MUB/2002.

Berikut ini tabel Return on Equity pada PT. Nindya Karya (Persero) periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel I-2
Return on Equity pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan
Periode 2011-2015
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	<i>Return On Equity</i>
2011	10.109.105.792	10.109.105.792	100,00%
2012	10.866.709.217	3.096.285.847	350,96%
2013	27.645.120.104	27.645.120.104	100,00%
2014	57.170.081.654	57.170.081.654	100,00%
2015	7.600.958.901	7.600.958.901	100,00%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan

Berdasarkan tabel I-2 dapat dilihat *Return On Equity* pada PT.Nindya Karya cenderung stabil. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan dari 100,00% menjadi 350,96%, dan pada tahun 2013-2015 *Return on Equity* stabil sebesar 100,00%.

Hal ini berarti bahwa perusahaan sudah efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on Equity* semakin baik keadaan perusahaan. Artinya posisi perusahaan semakin kuat.

Dapat dilihat dari tabel bahwa pada tahun 2011 sampai 2015 kondisi return on equity cenderung mengalami kenaikan, berarti return on equity berada pada standar yang ditetapkan oleh keputusan Menteri BUMN NO. KEP-100/MUB/2002.

Berikut ini tabel *Current Ratio* pada PT. Nindya Karya (Persero) periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel I-3
Current Ratio pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan
Periode 2011-2015
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio
2011	212.842.308.406	132.182.054.508	161,02%
2012	113.499.503.411	137.324.591.194	82,65%
2013	205.329.945.093	135.013.162.019	152,08%
2014	389.427.908.879	225.727.102.225	172,52%
2015	295.763.313.198	260.586.730.237	113,50%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan

Berdasarkan tabel I-4 dapat dilihat *Current Ratio* pada PT. Nindya Karya (Persero) mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 mengalami penurunan dari 161,02% menjadi 82,65%. Pada tahun 2013-2014 *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 82,65% menjadi 152,08% pada tahun 2013 dan dari 152,08% menjadi 172,52% pada tahun 2014. Pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali dari 172,52% menjadi 113,50%.

Hal ini berarti jika *Current Ratio* menurun maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki dan sebaliknya jika *Current Ratio* naik maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Dapat dilihat dari tabel bahwa pada tahun 2011 sampai 2015 kondisi current ratio mengalami naik turun, berarti current ratio belum mencapai pada standar yang ditetapkan oleh keputusan Menteri BUMN NO. KEP-100/MUB/2002.

Berikut ini tabel *Cash Ratio* pada PT. Nindya Karya (Persero) periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel I-4
Cash Ratio pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan
Periode 2011-2015
(Dalam Rupiah)

Tahun	Kas (Rp)	Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio
2011	3.396.961.253	10.793.768.962	132.182.054.508	10,74%
2012	372.306.766	7.205.180.215	137.324.591.194	5,52%
2013	356.421.244	4.666.150.060	135.013.162.019	3,72%
2014	1.111.069.829	7.811.794.248	225.727.102.225	3,95%

2015	191.699.760	12.622.083.946	260.586.730.237	4,92%
------	-------------	----------------	-----------------	-------

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan

Berdasarkan tabel I-5 dapat dilihat *Cash Ratio* pada PT. Nindya Karya (Persero) dimana pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari 10,74% menjadi 5,52% pada tahun 2012 dan dari 5,52% menjadi 3,72% pada tahun 2013. Pada tahun 2014 *Cash Ratio* stabil tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan sebesar 3,72%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari 3,95% menjadi 4,92%.

Hal ini berarti semakin rendah *Cash Ratio* maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya yang disebabkan berkurangnya kas perusahaan dan diikuti semakin meningkatnya utang lancar dan semakin tinggi rasio kas maka perusahaan mampu menjamin kewajiban jangka finansialnya.

Dapat dilihat dari tabel bahwa pada tahun 2011 sampai 2015 kondisi cash ratio mengalami penurunan, berarti cash ratio belum mencapai standar yang ditetapkan oleh keputusan Menteri BUMN NO. KEP-100/MUB/2002.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Analisis Profitabilitas dan Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nindya Karya (Persero) Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. *Return on Assets* mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena perusahaan mampu menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba.

2. *Return on Equity* cenderung stabil, hal ini karna perusahaan mampu mengelola modalnya untuk menghasilkan laba.
3. *Current Ratio* mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya.
4. *Cash Ratio* mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena utang lancar yang harus dibayar perusahaan lebih besar dari jumlah kas yang ada.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi masalah yang akan di teliti yaitu rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* pada PT.Nindya Karya (Persero) Medan karena keterbatasan data yang penulis dapatkan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Nindya Karya (Persero) jika diukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu *Return On Assets*, *Return on Equity*?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Nindya Karya (Persero) jika diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Nindya Karya (Persero) jika diukur dengan menggunakan standart BUMN?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Nindya Karya (Persero) jika diukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu *Return On Assets*, *Return on Equity*?
2. Untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Nindya Karya (Persero) jika diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*?
3. Untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Nindya Karya (Persero) jika diukur dengan menggunakan standart BUMN?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis yaitu dalam menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan menganalisis setiap permasalahan yang dihadapi terutama memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi manajemen dalam menganalisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan.
- b. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan kepada perusahaan dan pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

- c. Manfaat Penelitian Yang Akan Datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan masukan ataupun kajian dalam penyempurnaan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut hingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Menurut Saraswati (2013) “Salah satu untuk mengetahui kesehatan manajemen keuangan perusahaan, maka yang harus dilakukan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan tersebut”. Dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengetahui manajemen perusahaan baik atau tidaknya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangannya.

Menurut Kasmir (2010, hal. 7) Kinerja Keuangan adalah “kinerja yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode”. Dari kesimpulan di atas adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini.

Menurut Hery (2012, hal. 3) kinerja keuangan merupakan “produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtiran data transaksi bisnis”. Kinerja keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Rudianto (2013, hal.139) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Hasil yang dicapai manajemen perusahaan dalam menjalankan atau mengelola asetnya.

Menurut Fahmi (2012, hal.2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan kinerja keuangannya dengan baik dan benar”. Untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan aturan kinerja keuangan dengan baik.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu dan kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk memprestasikan dan melaporkan kinerja semua aktivitas dan sumber daya yang perlu dipertanggungjawabkan.

b. Tujuan Dan Manfaat Kinerja Keuangan

Dalam perusahaan kinerja keuangan dapat menggambarkan suatu keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola uangnya. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu

dengan menggunakan tolak ukur analisis rasio yang berdasarkan pada laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004 : 4) dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan karena tujuannya untuk menyediakan tentang informasi keuangan dan kinerja keuangan dalam rangka membuat keputusan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur

kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis uang.

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dinilai dengan melihat tingkat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas pada laporan keuangan perusahaan.

Manfaat kinerja keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

Menurut Widya (2016, hal. 14) manfaat kinerja keuangan adalah:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Kinerja keuangan bermanfaat untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan membantu pengambilan keputusan atau menyediakan umpan balik bagi karyawan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 106) menyatakan bahwa:

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Dari kesimpulan di atas setiap hasil dari rasio yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan memiliki tujuan, dan arti tertentu sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang memiliki peran sangat penting karena memberi gambaran tingkat efektivitas perusahaan dalam suatu periode. Dengan melihat ada beberapa faktor-faktor yang terjadi, tentunya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Mahmudi (2015,hal.18) kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :

1. Faktor personal / individual, meliputi : pengetahuan, keterampilan (*skil*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi : kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*.
3. Faktor tim, meliputi : kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
4. Faktor system, meliputi : system kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi.
5. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Ma'ruf Abdullah (2014,hal.261) dalam garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dapat digolongkan dalam dua hal, yaitu :

1. Faktor Internal Organisasi,
2. Faktor Eksternal Organisasi

Penjelasannya adalah :

Faktor internal organisasi ini antara lain meliputi faktor yang ada dalam diri karyawan : (i) Pengetahuan dan keterampilan karyawan, (ii) kompetensi yang dimiliki masing-masing karyawan, motivasi kerja karyawan, dan

keputusan kerja karyawan, (iii) kepribadian, sikap, dan perilaku, (iv) yang diluar diri karyawan, tetapi ada dalam lingkungan internal organisasi yaitu kepemimpinan dan gaya kepemimpinan. Kesemuanya itu mempengaruhi kinerja karyawan masing-masing.

Faktor eksternal organisasi ini kadang-kadang kurang diperhatikan, namun sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. Faktor-faktor tersebut adalah, (i) fluktuasi nilai rupiah terhadap dolar AS, (ii) fluktuasi harga minyak internasional, (iii) kenaikan harga BBM didalam negeri, (iv) kenaikan suku bunga BI dan suku bunga bank-bank nasional dan komersial lainnya, (v) kondisi dan situasi kepemimpinan yang kurang favorabel. Kesemuanya itu mau tidak mau mengganggu konsentrasi kerja karyawan dan berdampak pada penurunan kinerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan penting terhadap pencapaian kinerja keuangan untuk keadaan dimasa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang.

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Ada 3 macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja, yaitu:

1) Ukuran kriteria tunggal

Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan

apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang yang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan.

2) Ukuran kriteria beragam

Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.

3) Ukuran kriteria gabungan

Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh.

e. Jenis-jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012, hal. 106) Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Berikut bentuk-bentuk rasio keuangan:

1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Jenis-jenis rasio ini adalah:

- a. *Current Ratio*
- b. *Quick Ratio*
- c. *Cash Ratio*

- d. *Cash Turn Over*
- e. *Inventory to Net Working Capital*

2) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio ini antara lain:

- a. *Debt to Asset Ratio*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*
- d. *Tangible Asset Debt Coverage*
- e. *Current Liabilities to Net Worth*
- f. *Times Interest Earned*
- g. *Fixed Charge Coverage*

3) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio ini antara lain:

- a. *Receivable Turn Over*
- b. *Days of Receivable*
- c. *Inventory Turn Over*
- d. *Days of Inventory*
- e. *Working Capital Turn Inventory*
- f. *Fixed Asset Turn Over*
- g. *Total Asset Turn Over*

4) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio ini antara lain:

- a. *Profit Margin On Sales*
- b. Hasil Pengembalian Assets (*Return On Assets/ROA*)
- c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)
- d. Laba Per Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)
- e. Hasil Pengambilan Assets (*ROA*) Dengan Pendekatan *Du Pont System*

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pada umumnya, setiap perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama suatu periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2012, hal. 3) laporan keuangan merupakan “produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 7) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Putra (2011, hal. 15) laporan keuangan merupakan “suatu laporan kinerja yang bersifat historis atas suatu perusahaan pada periode tertentu yang bermanfaat dalam memberikan suatu informasi untuk mengevaluasi, menganalisis dan mengambil keputusan bagi para eksekutif perusahaan”.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Munawir (2010, hal. 5), pada umumnya “laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu”.

Laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.

b. Tujuan Dan Manfaat Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2013, hal. 10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Menurut Harahap (2010, hal. 52), pihak eksternal atau pemakai laporan keuangan itu meliputi :

- 1) Pihak perusahaan Pihak ini sangat berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan, karena laporan tersebut dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk menilai kemungkinan hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang, sehingga bisa untuk menaksir bagian keuntungan yang akan diterima pemilik.
- 2) Manajer / Pemimpin Perusahaan Laporan keuangan digunakan untuk menyusun kebijaksanaan yang lebih tepat, memperbaiki sistem yang telah dijalankan dan untuk menyusun sistem pengawasan yang lebih bagus.
- 3) Investor Penanam modal yang beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.
- 4) Karyawan, karyawan dan kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.
- 5) Pemberi pinjaman (kreditur), pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 6) Pemasok dan kreditur usaha lainnya, tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- 7) Pelanggan, berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.
- 8) Pemerintah, pemerintah dan lembaga yang berada di bawah wewenangnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktifitas perusahaan.
- 9) Instansi pajak, perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak sehingga perusahaan juga dikenakan pemotongan, perhitungan dan pembayaran.
- 10) Analisis pasar modal, Analisis pasar modal selalu melakukan analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang go public maupun yang berpotensi masuk pasar modal.
- 11) Masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktifitasnya.

Laporan keuangan juga merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan pengambilan keputusan menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis, menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

Menurut Kasmir (2013, hal. 28), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Meskipun neraca dan laporan laba rugi merupakan dua dokumen yang terpisah, akan tetapi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling terkait, serta merupakan suatu siklus. Antara neraca dan laporan laba rugi sering dihubungkan dengan satu laporan yang disebut laporan perubahan modal (laba ditahan), yang memberikan informasi mengenai perubahan modal (laba ditahan) selama periode tertentu.

d. Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penelitian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya jumlah harta (kekayaan), kewajiban (hutang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laba yang dihasilkan.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan

harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan model selanjutnya kedepan.

Menurut Yudiana (2013, hal. 69) menyatakan “Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengetahui kondisi suatu perusahaan yang terutang dalam neraca dan laba rugi”. Laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Kasmir (2013, hal. 66), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Keseluruhan ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

e. Tujuan dan Manfaat Analisis

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan

keuangan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.

Menurut Kasmir (2013, hal.68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dan juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Bagi pihak pemilik dan manajemen dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan.

f. Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 68) sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlakukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlakukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisa keuangan adalah :

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat;
- 3) Melakukan perhitunga dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat;
- 4) Memberukan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut;

g. Jenis-jenis Teknik Analisis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisa laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisa laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Kasmir (2013, hal. 70) adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan;
- 2) Analisis trand;
- 3) Analisis presentase per komponen
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas
- 6) Analisis rasio;
- 7) Analisis kredit;
- 8) Analisis laba kotor
- 9) Analisis titik impas (*break even point*)

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Perusahaan melakukan kegiatan usaha selalu didasari keinginan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Cara yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Murhadi (2013,hal.63) “rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. Kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 114) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode tertentu.

Menurut Harahap (2013, hal. 304) “Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Hal ini dapat disimpulkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dapat dicari dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Putra (2011, hal. 205) “Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*)”. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Menurut Houston dan Brigham (2010, hal. 146) “Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi”. Sekelompok rasio yang digunakan untuk melihat pengaruh gabungan dari likuiditas dan hutang operasinya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi manajemen atau pihak pemilik saja tetapi juga pada pihak luar perusahaan, terutama pada pihak-pihak yang berurusan dengan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mencari keuntungan dan menilai kemampuan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut kasmir (2012, hal 197) menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

Tingkat profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan yang tujuannya mensejahterakan pemilik saham ataupun karyawan.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Kasmir (2012, hal. 199-207) dalam praktiknya, jenis-jenis ratio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1) Profit Margin (*Profit Margin On Sales*)

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin atau laba atas penjualan.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2) Hasil Pengembalian Assets (*Return On Assets/ROA*)

Hasil pengembalian aset atau lebih dikenal dengan nama *Return On Assets* (ROA) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

3) Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian Ekuitas atau Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013,hal.58) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

b. Aspek Kualitas

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari "*operating assets*" perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terurama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Menurut Syamsuddin (2009,hal.65) faktor-faktor yang mempengaruhi

profitabilitas perusahaan adalah :

1. Volume Penjualan
2. Modal Sendiri
3. Total Aktiva

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya sebenarnya adalah akibat dari kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Seandainya perusahaan sudah menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal tersebut, maka perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan sebenarnya.

Menurut Kasmir (2013, hal 130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar.

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Harahap (2013, hal 301) menyatakan bahwa: “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”.

Berarti perusahaan wajib memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang dalam kurun waktu jangka pendek.

Menurut Munawir (2014,hal.31) Likuiditas adalah “menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini merupakan rasio penting karna aset yang berlebih dapat menjadi kas.

Lalu menurut Murhadi (2013, hal 57) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya”. Mampu atau tidaknya perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2012, hal 134) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun kewajiban dalam perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Risiko likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terikat dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan *supplier*.

Menurut Hery (2015, hal 178) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Jadi dapat diketahui bahwa rasio likuiditas memiliki banyak manfaat yang dapat dijadikan acuan untuk setiap perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat utama dari rasio likuiditas adalah sebagai alat pemicu perusahaan untuk memperbaiki kinerja, agar dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek serta dapat membantu manajemen dalam mengecek efisiensi modal kerja perusahaan.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Dalam menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat dalam mengenalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2013, hal.134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
4. Rasio Perputaran Kas
5. *Inventory to Net Working Capital*

Berikut penjelasan jenis-jenis Rasio Likuiditas :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total uatng lancar. *Current ratio* menunjukkan sejauh

mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Untuk mencari rasio cepat, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar

utangnya. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Riyanto (2009,hal.28) perubahan tingkat rasio likuiditas disebabkan oleh :

1. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*).
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Menurut Munawir (2014,hal.89) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah :

1. Kas dan Bank (*cash and bank*)
Jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera, yang dimaksud tabungan pada bank, bukan pinjaman pada bank.
2. Surat-surat Berharga (*marcatable securities*)
Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga jangka pendek, misalnya saham yang dibeli tetapi bukan sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.
3. Piutang Dagang (*accounting receivable*)
Tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis secara kredit.
4. Persediaan Barang (*inventory*)
Barang yang diperjual belikan (diperdagangkan) oleh perusahaan.
5. Kewajiban yang Dibayar Dimuka (*prepaid expenses*)
Biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

5. BUMN

a. Pengertian BUMN

Mengingat peran BUMN adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, khususnya dibidang perekonomian, maka kebijaksanaan pemerintah dalam pembinaan BUMN-pun disesuaikan dengan kebijaksanaan nasional. Sebagai Negara yang menganut paham ekonomi terbuka, perkonomian nasional tidak terlepas dari pengaruh perekonomian dunia yang berkembang sangat pesat.

Konsekuensinya adalah kebijaksanaan pembinaan BUMN-pun senantiasa mengalami penyesuaian-penyesuaian mengikuti kondisi dan perkembangan perekonomian nasional dan internasional.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan publik yang memberi sumbangan bagi perkembangan ekonomi/pendapatan negara, perintis kegiatan usaha dan penunjang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan. Selain itu, BUMN juga merupakan alat untuk memupuk keuntungan. BUMN dalam hal ini terdiri dari beberapa bentuk seperti Persero, Perjan dan Perum. Dengan demikian fungsi dan peranan BUMN ini sangat besar dalam menjaga stabilitas ekonomi negara dan dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah termasuk lingkungan politik negara. Oleh sebab itu, latar belakang dan perkembangannya tidak terlepas regulasi yang dibuat dan dijalankan oleh pemerintah.

b. Tujuan Pendirian BUMN

1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan kas negara pada khususnya
2. Menyelenggarakan kemanfaatan umum yang berupa penyediaan barang dan jasa yang bermutu dan memadai bagi pemerataan hajat hidup orang banyak.
3. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi
4. Turut aktif dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

5. Mencegah terjadinya monopoli oleh pihak swasta yang cenderung merugikan masyarakat.

c. Prinsip-Prinsip Pengelolaan BUMN

1. Lebih bersifat social oriented / service oriented artinya berorientasi pada pelayanan kepentingan umum
2. Jika dalam menjalankan usahanya memperoleh keuntungan. Maka pemanfaatan keuntungan tersebut semaa-mata dimaksudkan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat.
3. Selama masyarakat masih memerlukan , kegiatan badan usaha milik negara dilakukan secara terus-menerus
4. Sebagai agen pembangunan , seluruh daya dan kemampuannya diarahkan pada pembangunan nasional yang sedang dan akan dilaksanakan
5. Merupakan sarana vital yang efektif untuk melaksanakan pembangunan nasional, sehingga direksi harus senantiasa membuat kebijakan yang sesuai dengan GBHN
6. Pengorganisasian dilakukan secara profesionalisme.

d. Karakteristik BUMN

1. Usaha bersifat membantu tugas pemerintah, seperti membangun praarana tertentu guna melayani kepentingan masyarakat.
2. Menghasilkan barang tertentu karena pertimbangan keamanan dan kerahasiaan, seperti senjata dan pencetakan uang.
3. Dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan harus dimiliki serta dikelola oleh pemerintah.

4. Dibentuk untuk melaksanakan kebijakan pemerintah tertentu atau bersifat strategis.
5. Dibentuk dengan tujuan melindungi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat
6. Usahanya bersifat komersial dan fungsinya dapat dilakukan oleh swasta.

e. Kelebihan dan kekurangan Badan Usaha Milik Negara

1. Kelebihan BUMN

- Menguasai sektor yang vital bagi kehidupan rakyat banyak
- Mendapat jaminan dan dukungan dari negara
- Permodalannya sudah pasti karena mendapat modal dari negara
- Kelangsungan hidup perusahaan terjamin
- Sebagai sumber pendapatan negara

2. Kekurangan BUMN

- Pengelolaan faktor-faktor produksi tidak efisien
- Manajemen perusahaan kurang profesional
- Menimbulkan monopoli atas sektor-sektor vital
- Pengelolaan perusahaan terhambat dengan peraturan-peraturan yang mengikat
- Sulit memperoleh keuntungan bahkan seringkali merugi

f. Bentuk-bentuk Badan Usaha Milik negara (BUMN)

1. Perusahaan Perseroan (Persero)

Perusahaan perseroan adalah BUMN yang berbentuk perseroan. Karena keterbatasan modal yang dimiliki oleh pemerintah maka dijual sahamnya kepada swasta. Namun untuk tetap dapat mengendalikan BUMN tersebut maka

saham dari pemerintah haruslah minimal 51 % . sehingga pemerintah masih menjadi pengendali dalam pengambilan keputusan.

Tujuan pendirian perseroan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan barang atau jasa yang bermutu dan berdaya saing kuat.
- b. Mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Ciri-ciri Persero adalah sebagai berikut :

- a. Pendirian atas usulan menteri kepada presiden
- b. Status hukumnya yaitu dalam bentuk badan hukum, yaitu berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) dan peraturan pemerintah (PP) pendirian usaha
- c. Hubungan organisasi dengan pemerintah yaitu berdiri sendiri sebagai organisasi yang dicapai
- d. Kepemilikan atau penguasaan oleh pemerintah dapat sepenuhnya atau sebagian yang dapat diketahui melalui kepemilikan saham secara keseluruhan, dan merupakan kekayaan negara yang dipisahkan.
- e. Modal terdiri dari saham dan dapat diperjualbelikan di pasar modal
- f. RUPS memegang kekuasaan tertinggi
- g. Dipimpin oleh direksi
- h. Tujuan utama mencari laba
- i. Hubungan usaha diatur menurut hukum perdata
- j. Status pegawai adalah pegawai swasta.

2. Perusahaan Umum (Perum)

Perusahaan umum adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang atau jasa yang bermutu dan sekaligus mencari keuntungan yang berdasar prinsip pengelolaan perusahaan.

Ciri-ciri Perum adalah sebagai berikut :

- a. Pendirian perum diusulkan oleh menteri kepada presiden.
- b. Statusnya adalah suatu badan hukum berbentuk perusahaan negara yaitu UU No.19 PP tahun 1960 dan PP tentang pendirian usaha

- c. Modal seluruhnya dimiliki oleh negara dan kekayaan negara yang dipisahkan dari APBN
- d. Dapat melakukan penyertaan modal dalam badan usaha lain dan dapat memperoleh kredit dari dalam dan luar negeri atau dari masyarakat dalam bentuk obligasi
- e. Dipimpin oleh direksi
- f. Usaha adalah melayani kepentingan umum berupa penyediaan barang atau jasa yang berkualitas dengan harga terjangkau oleh masyarakat dan sekaligus memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.
- g. Dapat menuntut dan dituntut serta hubungan hukumnya diatur secara hukum perdata.
- h. Pegawai adalah pegawai perusahaan negara yang diatur tersendiri di luar ketentuan yang berlaku bagi pegawai negeri atau persero
- i. Makna usaha sebagai public service dan profit service seimbang
- j. Hubungan organisasi yaitu berdiri sendiri sebagai kesatuan organisasi yang terpisah

3. Perusahaan Jawatan (Perjan)

Perusahaan jawatan adalah BUMN yang seluruh modalnya termasuk dalam anggaran belanja negara yang menjadi hak dari departemen yang bersangkutan . Tujuan perjan adalah pengabdian dan melayani kepentingan masyarakat yang ditujukan untuk kesejahteraan umum, dengan tidak mengabaikan syarat efisiensi , efektivitas, dan ekonomis serta pelayanan yang memuaskan.

Ciri-ciri perjan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan utama untuk melayani kepentingan masyarakat tanpa melepaskan syarat efisiensi, efektivitas dan ekonomis.
2. Permodalan dan pembiayaan perusahaan termasuk dalam anggaran belanja negara yang menjadi hak dari departemen yang bersangkutan.
3. Merupakan bagian dari departemen , dirjen, direktorat, atau pemerintah daerah
4. Dipimpin oleh kepala yang merupakan bagian dari suatu departemen.
5. Perjan memperoleh fasilitas negara.
6. Pegawai perjan adalah pegawai negeri.

7. Perjan berlaku hukum publik yang berarti bila perusahaan dituntut, kedudukannya adalah sebagai pemerintah.

g. Standar BUMN dalam Aspek Keuangan

1. Total bobot
 - BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
 - BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel II.1 daftar indikator dalam aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non infra
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
Imbalan investasi (roi)	10	15
Rasio kas	3	5
Rasio lancer	4	5
Collect period	4	5
Perputaran persediaan	4	5
Perputaran total asset	4	5
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang diteliti.

Laporan keuangan merupakan sumber data yang dapat dijadikan sebagai informasi keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan

dari menganalisa laporan keuangan adalah untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini. Menurut Darsono dan Ashari (2005, hal. 27) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba Rugi. Dari laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan Untuk menilai dan mengukur kinerja tersebut rasio yang digunakan penulis disini adalah *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*. Karena untuk pengukuran kinerja keuangan tersebut sudah cukup baik untuk melihat apakah kinerja PT. Nindya Karya (Persero) Medan semakin baik atau buruk. Dan bisa menjadi penilaian kelemahan dan kekurangan untuk bisa mengambil keputusan di periode waktu yang akan datang. Maka akan terlihat kinerja PT. Nindya Karya (Persero) Medan apakah sudah efektif atau belum.

1. Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Nindya Karya (Persero)

Perusahaan melakukan kegiatan usaha selalu didasari keinginan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Cara yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2013, hal. 114) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu". Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode tertentu.

Hal ini berarti semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, yang berarti keuntungan atau laba yang didapat perusahaan meningkat.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Oktania (2013) menyatakan bahwa hasil penelitian menggunakan analisis rasio keuangan dengan rasio profitabilitas yang menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, sehingga berdampak pada kinerja yang semakin membaik.

2. Analisis Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Nindya Karya (Persero)

Untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan dapat diukur dari analisis rasio salah satunya adalah rasio likuiditas. Menurut Munawir (2014,hal.31) Likuiditas adalah “menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Hal ini berarti semakin tinggi rasio likuiditas pada perusahaan maka semakin likuid perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya, artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik artinya perusahaan telah mampu mengelola asset perusahaan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan.

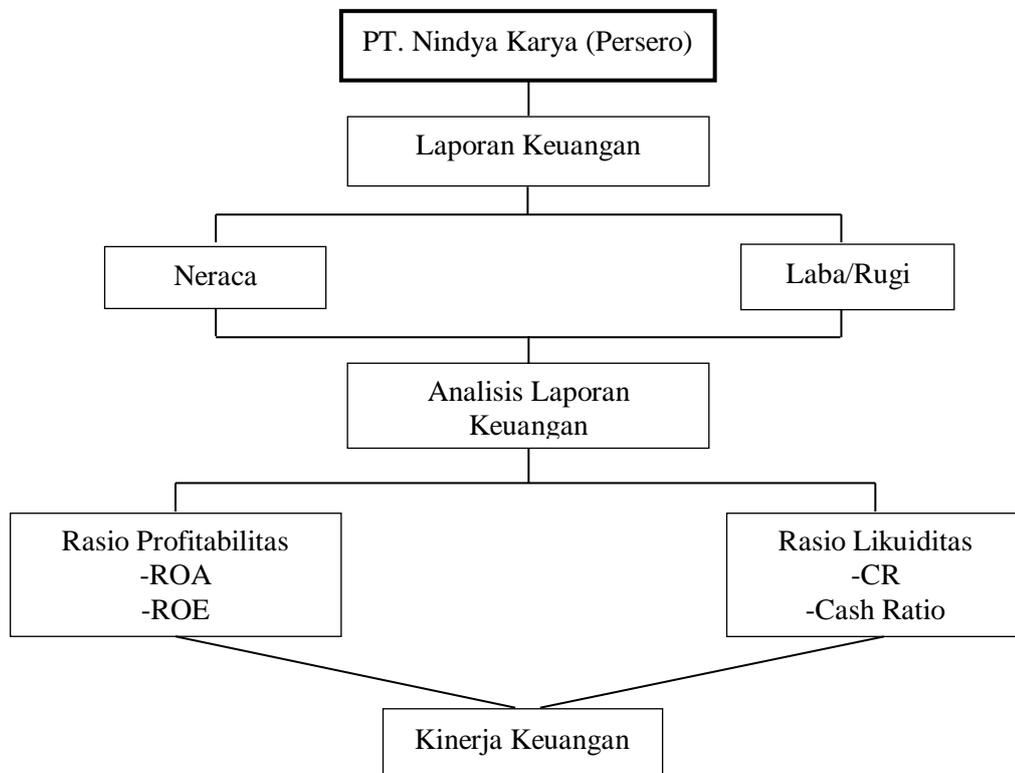
Kemudian hasil penelitian ini di dukung oleh Fajri (2016) menyatakan bahwa hasil perhitungan rasio likuiditas pada rasio cepat dan kas

rasio perusahaan dalam keadaan baik dan pada rasio lancar perusahaan dalam keadaan kurang baik pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian, tahun penelitian, variabel penelitian. Pada penelitian ini variabel yang diteliti oleh peneliti adalah *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*.

Sugiyono (2012, hal.8) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Menurut Oktania (2013) maka dapat dilihat gambaran kerangka berfikirnya sebagai berikut:



Gambar II.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga dapat mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Adapun Definisi operasional dalam penelitian ini adalah laporan penjelasan mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

- a. *Return On Assets* (ROA), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Kasmir (2013) rumus Return On Assets dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih (Net Income)}}{\text{Total Assets}}$$

- b. *Return On Equity* (ROE), rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia pemegang saham perusahaan. Kasmir (2013) Return On Equity dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Likuiditas

a. *Current Ratio*, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Kasmir (2013) *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Cash Ratio (cash ratio)*, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Kasmir (2013) *Cash ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Nindya Karya (Persero) yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja Km. 07 Medan Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2016 sampai April 2017, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Penelitian	Des-16				Jan-17				Feb-17				Mar-17				Apr-17			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data	■	■																		
2	Pengajuan judul			■																	
3	Penyusunan proposal				■	■	■	■	■												
4	Bimbingan proposal							■													
5	Seminar proposal								■												
6	Perbaikan proposal									■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan skripsi															■	■				
8	Sidang meja hijau																	■	■	■	■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan yaitu berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mengarah kepada kebenaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu dengan meminta data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara

mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan. Data pada laporan keuangan tersebut digunakan untuk melihat komponen-komponen yang menjadi dasar penilaian untuk kinerja khususnya dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas perusahaan.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Mempelajari data secara menyeluruh yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang ada seperti neraca dan laporan laba rugi tahun 2011-2015.
2. Menginterpretasikan data-data pada rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dan likuiditas berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, lalu melakukan perbandingan nilai rasio setiap tahunnya.
3. Melakukan analisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas yaitu: *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan rasio likuiditas : *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, berdasarkan laporan keuangan sesuai dengan unsur-unsur laporan keuangan yang terkandung dalam rasio keuangan tersebut serta menguraikan faktor-faktor penyebabnya. Kemudian menarik kesimpulan dari hasil pembahasan rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Nindya Karya Persero adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak dibidang konstruksi yang memiliki sejarah dan pengalaman panjang pada jalur bisnis utamanya dibidang jasa konstruksi. Dimulai dari hasil nasionalisasi perusahaan belanda NV Nederlands Aannemings Maatschappij (NEDAM) Vorheen Firma H.F.Boersma, berdasar PP.59 tahun 1961. Kemudian berdasarkan PP No. 11/1972 dan Kepmenkeu No.91/MK/IV/3/1973 serta akta notaries Kartini Moeljadi S.H No. 76 tanggal 15 Maret 1973 PT. Nindya Karya (Persero) ditetapkan sebagai perusahaan persero yaitu PT. Nindya Karya (Persero). Visi perusahaan ini yaitu menjadi perusahaan jasa konstruksi lima besar diindonesia, sedangkan Misi perusahaan ini yaitu mencapai pertumbuhan diatas rata-rata dan membangun SDM yang unggul dan tangguh.

2. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kondisi keuangan PT. Nindya Karya (Persero) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data ini diperoleh dari Divisi Keuangan berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba-rugi.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang

mengacu pada deskriptif kondisi perusahaan. Adapun alat-alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas

1) *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) atau tingkat pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dan total aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghitung return on assets perusahaan pada tahun 2011-2015.

Tabel IV.1
Perhitungan *Return on Assets* pada PT.Nindya Karya (Persero)
Periode 2011-2015

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)
2011	10.109.105.792	219.718.456.922
2012	10.866.709.217	125.863.295.387
2013	27.645.120.104	270.628.662.103
2014	57.170.081.654	477.111.541.668
2015	7.600.958.901	380.046.788.409

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan

$$\text{Return On Assets 2011} = \frac{10.109.105.792}{219.718.456.922} \times 100\% = 4,60\%$$

$$\text{Return On Assets 2012} = \frac{10.866.709.217}{125.863.295.387} \times 100\% = 8,63\%$$

$$\text{Return On Assets 2013} = \frac{27.645.120.104}{270.628.662.103} \times 100\% = 10,22\%$$

$$\text{Return On Assets 2014} = \frac{57.170.081.654}{477.111.541.668} \times 100\% = 11,98\%$$

$$\text{Return On Assets 2015} = \frac{7.600.958.901}{380.046.788.409} \times 100\% = 2,00\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui Return On Assets (ROA) pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari 4,60% ditahun 2011 menjadi 8,63% ditahun 2012. Selanjutnya ditahun 2013-2014 return on assets mengalami peningkatan kembali dari 8,63% menjadi 10,22% ditahun 2013 dan ditahun 2014 menjadi 11,98%. Kemudian ditahun terakhir atau ditahun 2015 mengalami penurunan dari 11,98% ditahun 2014 menjadi 2,00% ditahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba.

2) *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dan modal perusahaan yang digunakan untuk menghitung return on equity perusahaan pada tahun 2011-2015.

Tabel IV.2
Perhitungan *Return on Equity* pada PT.Nindya Karya (Persero)
Periode 2011-2015

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal Sendiri (Rp)
2011	10.109.105.792	10.109.105.792
2012	10.866.709.217	3.096.285.847
2013	27.645.120.104	27.645.120.104
2014	57.170.081.654	57.170.081.654
2015	7.600.958.901	7.600.958.901

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan

$$\text{Return On Equity 2011} = \frac{10.109.105.792}{10.109.105.792} \times 100\% = 100,00\%$$

$$\text{Return On Equity 2012} = \frac{10.866.709.217}{3.096.285.847} \times 100\% = 350,96\%$$

$$\text{Return On Equity 2013} = \frac{27.645.120.104}{27.645.120.104} \times 100\% = 100,00\%$$

$$\text{Return On Equity 2014} = \frac{57.170.081.654}{57.170.081.654} \times 100\% = 100,00\%$$

$$\text{Return On Equity 2015} = \frac{7.600.958.901}{7.600.958.901} \times 100\% = 100,00\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui Return On Equity (ROE) pada tahun 2011 adalah sebesar 100,00%. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 350,96%. Dan pada tahun 2013-2015 *Return on Equity* stabil sebesar 100,00%.

Hal ini berarti bahwa perusahaan sudah efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on Equity* semakin baik keadaan perusahaan. Artinya posisi perusahaan semakin kuat.

b. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio Lancar dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan yang digunakan untuk menghitung rasio lancar perusahaan pada tahun 2011-2015.

Tabel IV.3
Perhitungan *Current Ratio* pada PT.Nindya Karya (Persero)
Periode 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)
2011	212.842.308.406	132.182.054.508
2012	113.499.503.411	137.324.591.194
2013	205.329.945.093	135.013.162.019
2014	389.427.908.879	225.727.102.225
2015	295.763.313.198	260.586.730.237

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan

$$\text{Current Ratio 2011} = \frac{212.842.308.406}{132.182.054.508} \times 100\% = 161,02\%$$

$$\text{Current Ratio 2012} = \frac{113.499.503.411}{137.324.591.194} \times 100\% = 82,65\%$$

$$\text{Current Ratio 2013} = \frac{205.329.945.093}{135.013.162.019} \times 100\% = 152,08\%$$

$$\text{Current Ratio 2014} = \frac{389.427.908.879}{225.727.102.225} \times 100\% = 172,52\%$$

$$\text{Current Ratio 2015} = \frac{295.763.313.198}{260.586.730.237} \times 100\% = 113,50\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui current ratio pada tahun 2011 sebesar 161,02%. Pada tahun 2012 current ratio mengalami penurunan dari 161,02% menjadi 82,65%. Tahun 2013-2014 mengalami peningkatan dari 82,65% menjadi 152,08% ditahun 2013 dan dari 152,08% menjadi 172,52% ditahun 2014. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali dari 172,52% menjadi 113,50%. Hal ini dikarenakan peningkatan aktiva lancar sebanding dengan

peningkatan hutang lancar berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar sudah maksimal.

2) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas atau Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek. Rasio Kas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan kas dan hutang lancar perusahaan yang digunakan untuk menghitung rasio kas perusahaan pada tahun 2011-2015.

Tabel IV.4
Perhitungan *Cash Ratio* pada PT.Nindya Karya (Persero)
Periode 2011-2015

Tahun	Kas (Rp)	Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)
2011	3.396.961.253	10.793.768.962	132.182.054.508
2012	372.306.766	7.205.180.215	137.324.591.194
2013	356.421.244	4.666.150.060	135.013.162.019
2014	1.111.069.829	7.811.794.248	225.727.102.225
2015	191.699.760	12.622.083.946	260.586.730.237

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan

$$\text{Cash Ratio 2011} = \frac{3.396.961.253+10.793.768.962}{132.182.054.508} \times 100\% = 10,74\%$$

$$\text{Cash Ratio 2012} = \frac{372.306.766+7.205.180.215}{137.324.591.194} \times 100\% = 5,52\%$$

$$\text{Cash Ratio 2013} = \frac{356.421.244+4.666.150.060}{135.013.162.019} \times 100\% = 3,72\%$$

$$\text{Cash Ratio 2014} = \frac{1.111.069.829+7.811.794.248}{225.727.102.225} \times 100\% = 3,95\%$$

$$\text{Cash Ratio 2015} = \frac{191.699.760 + 12.622.083.946}{260.586.730.237} \times 100\% = 4,92\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui cash ratio pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari 10,74% menjadi 5,52% pada tahun 2012 dan dari 5,52% menjadi 3,72% pada tahun 2013. Pada tahun 2014 *Cash Ratio* stabil tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan sebesar 3,72%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari 3,95% menjadi 4,92%. Hal ini berarti semakin rendah *Cash Ratio* maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya yang disebabkan berkurangnya kas perusahaan dan diikuti semakin meningkatnya utang lancar dan semakin tinggi rasio kas maka perusahaan mampu menjamin kewajiban jangka finansialnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT.Nindya Karya (Persero) dengan menggunakan rumus rasio keuangan yang terdiri dari rasio Profitabilitas dan Likuiditas maka dapat dinilai kinerja yang ada pada kurun waktu 2011-2015 secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel VI.5
Rasio Profitabilitas dan Likuiditas pada PT.Nindya Karya (Persero)
Periode 2011-2015

Tahun	Profitabilitas				Likuiditas			
	ROA (%)	Skor	ROE (%)	Skor	Current Ratio (%)	Skor	Cash Ratio (%)	Skor
2011	4,60	4	100,00	20	161,02	5	10,74	2
2012	8,63	6	350,96	20	82,65	0	5,52	1
2013	10,22	7,5	100,00	20	152,08	5	3,72	0
2014	11,98	9	100,00	20	172,52	5	3,95	0
2015	2,00	3	100,00	20	113,50	4	4,92	0
Bobot	15		20		5		5	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero) Medan

Berdasarkan tabel diatas dan sumber yang telah ditetapkan perusahaan maka dapat dilihat informasi sebagai berikut:

1) Return On Assets (ROA)

Dari hasil perhitungan Return On Assets (ROA) pada tahun 2011 sebesar 4,60% dan Return On Assets (ROA) pada tahun 2012 sebesar 8,63%. Return On Assets mengalami peningkatan sebesar 4,03%. Hal ini menunjukkan perusahaan sudah mampu dalam mengelola aktivitya secara efektif, dan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan sudah baik. Selain itu, nilai Return On Assets (ROA) pada 2 tahun awal ini cukup baik, selain mengalami peningkatan Return On Assets (ROA) juga tidak mencapai standart nilai yang ditetapkan oleh BUMN.

Dari hasil Return On Assets (ROA) pada tahun 2012 sebesar 8,63% dan Return On Assets (ROA) pada tahun 2013 sebesar 10,22%. Return On Assets (ROA) mengalami peningkatan sebesar 1,59%. Hal ini menunjukkan perusahaan sudah mampu mengelola aktivitya secara efektif, dan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan sudah baik. Sama dengan tahun sebelumnya, siklus pertumbuhan dari Return On Assets (ROA) pada tahun ini kembali meningkat, yang berarti perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan asset ataupun hasil dari investasi yang didapat. Selain mengalami peningkatan Return On Assets (ROA) juga tidak mencapai standart nilai yang ditetapkan oleh BUMN.

Dari hasil Return On Assets (ROA) pada tahun 2013 sebesar 10,22% dan Return On Assets (ROA) pada tahun 2014 sebesar 11,98%. Return On Assets mengalami peningkatan sebesar 1,76%. %. Hal ini menunjukkan perusahaan sudah mampu mengelola aktivitya secara efektif, dan hal ini menunjukkan

kinerja perusahaan sudah baik. Return On Assets (ROA) kembali mengalami peningkatan, hal ini menjadi pertanda bahwa perusahaan semakin mampu dalam mengelola aktiva ataupun dana investasi yang akan dijadikan laba. Selain mengalami peningkatan Return On Assets (ROA) juga tidak mencapai standart nilai yang ditetapkan oleh BUMN

Dari hasil Return On Assets (ROA) pada tahun 2014 sebesar 11,98% dan Return On Assets (ROA) pada tahun 2015 sebesar 2,00 %. Return On Assets mengalami penurunan sebesar 9,98%, yang artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktivitya, tetapi hal ini sudah bisa menentukan perusahaan ini tergolong efektif karna dari 5 tahun hanya mengalami penurunan 1 tahun.

Dari hasil penelitian Menurut Oktania (2013) Return On Assets (ROA) mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga berdampak pada kinerja yang semakin membaik. Penulis dapat melihat selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai 2015, perusahaan lebih banyak mengalami peningkatan dan Return On Assets (ROA) tidak mencapai standart nilai yang ditentukan oleh BUMN.

Menurut Kasmir (2013, hal. 202) semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Usaha untuk meningkatkan Rasio Profitabilitas dalam Return On Assets (ROA) digunakan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang ada pada operasional perusahaan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur efektifitas operasional perusahaan dalam mencari hasil pengembalian investasi.

Dari hasil penilaian Return On Assets (ROA) mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai 2014, hanya di tahun 2015 yang mengalami penurunan

dikarenakan perusahaan belum mampu mengelola assetnya untuk meningkatkan penjualan, maka dari itu terjadi penurunan pada laba.

2) Return On Equity (ROE)

Dari hasil perhitungan dapat diperoleh nilai Return On Equity (ROE) pada tahun 2011 sebesar 100,00% dan Return On Equity (ROE) pada tahun 2012 sebesar 350,96%, Return On Equity (ROE) mengalami peningkatan sebesar 250,96%. Hal ini menunjukkan perusahaan sudah mampu mengelola modal secara efektif untuk meningkatkan laba perusahaan, dan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan sudah baik. Selain mengalami peningkatan Return On Equity (ROE) juga berada diatas standart yang telah ditetapkan oleh BUMN.

Dari hasil perhitungan dapat diperoleh nilai Return On Equity (ROE) pada tahun 2012 sebesar 350,96% dan Return On Equity (ROE) pada tahun 2013 sebesar 100,00%, Return On Equity (ROE) mengalami penurunan sebesar 250,96%. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam mengelola modal tidak cukup efektif, karena laba yang dihasilkan perusahaan sama besarnya dengan modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan tidak cukup baik untuk meningkatkan laba. Tetapi jika dilihat dari standart yang telah ditetapkan BUMN pada tahun 2013 Return On Equity (ROE) berada diatas standart.

Dari hasil perhitungan dapat diperoleh nilai Return On Equity (ROE) pada tahun 2013 sebesar 100,00% dan Return On Equity (ROE) pada tahun 2014 sebesar 100,00%, Return On Equity (ROE) cenderung mengalami kestabilan . Hal ini menunjukkan perusahaan cukup efektif dalam menggunakan modalnya walaupun laba yang dihasilkan sama besarnya dengan modal, tetapi laba yang

dihasilkan pada tahun 2014 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2013, artinya kinerja perusahaan mengalami peningkatan jika dilihat dari laba yang dihasilkan. Dilihat dari standart yang telah ditetapkan BUMN pada tahun 2014 Return On Equity (ROE) berada diatas standart.

Dari hasil perhitungan dapat diperoleh nilai Return On Equity (ROE) pada tahun 2014 sebesar 100,00% dan Return On Equity (ROE) pada tahun 2015 sebesar 100,00%, Return On Equity (ROE) cenderung mengalami kestabilan. Hal ini menunjukkan perusahaan cukup efektif menggunakan modal untuk meningkatkan labanya, karena perusahaan mampu mengembalikan modal yang digunakan untuk meningkatkan laba, walaupun laba yang dihasilkan pada tahun 2014 lebih besar dibanding tahun 2015. Dilihat dari standart BUMN Return On Equity (ROE) masih berada diatas nilai standart.

Dari hasil penelitian Menurut Rhamadana (2016) Return On Equity (ROE) mengalami fluktuasi setiap tahunnya, sehingga kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Penulis dapat melihat selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai 2015, perusahaan lebih banyak mengalami peningkatan dan Return On Equity (ROE) sudah mencapai standart nilai yang ditentukan oleh BUMN.

Menurut Rudianto (2013, hal. 192) semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Usaha untuk meningkatkan Rasio Profitabilitas dalam Return On Equity (ROE) digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan kinerja perusahaan dalam menilai Return On Equity (ROE) pada tahun 2011 sampai 2015 dikatakan cukup

baik, karena semakin tinggi modal maka keinginan perusahaan untuk mendapatkan laba itu semakin besar, walaupun laba yang dihasilkan sama besar dengan modal yang dikeluarkan tetapi perusahaan tidak mengalami kerugian.

3) Current Ratio (CR)

Dari hasil perhitungan Current Ratio (CR) pada tahun 2011 sebesar 161,02% dan pada tahun 2012 sebesar 82,65%. Current Ratio mengalami penurunan sebesar 78,37%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melunasi kewajiban lancarnya dikarenakan perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki, dan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Penurunan yang terjadi ditahun 2012 menunjukkan perusahaan belum mencapai nilai standart yang ditentukan BUMN.

Dari hasil perhitungan Current Ratio (CR) pada tahun 2012 sebesar 82,65% dan pada tahun 2013 sebesar 152,08%. Current Ratio mengalami peningkatan sebesar 69,43%. Yang berarti perusahaan cukup efektif dalam melunasi kewajiban lancarnya, dan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik dalam melunasi kewajiban lancarnya. Peningkatan ditahun 2013 juga menunjukkan perusahaan telah mencapai nilai standart yang ditentukan BUMN.

Dari hasil perhitungan Current Ratio (CR) pada tahun 2013 sebesar 152,08% dan pada tahun 2014 sebesar 172,52%. Current Ratio mengalami peningkatan sebesar 20,44%. Hal ini berarti perusahaan mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk melunasi hutang lancarnya, dan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan tahun 2014 lebih baik dibandingkan tahun 2013. Peningkatan ditahun 2014 juga menunjukkan perusahaan telah mencapai nilai standart yang ditentukan BUMN.

Dari hasil perhitungan Current Ratio (CR) pada tahun 2014 sebesar 172,52% dan pada tahun 2015 sebesar 113,50%. Current Ratio mengalami penurunan sebesar 59,02%, yang berarti perusahaan kurang jeli dalam mengelola pelunasan hutang pada tahun 2015, dan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang masih belum stabil. Meskipun mengalami penurunan tetapi kinerja keuangan perusahaan masih cukup baik. Penurunan yang terjadi ditahun 2015 menunjukkan perusahaan belum mencapai nilai standart yang ditentukan BUMN.

Dari hasil penelitian Menurut Esthirahayu (2014) current ratio menunjukkan hasil yang ideal yaitu modal kerja tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan. Penulis dapat melihat selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai 2015, perusahaan lebih banyak mengalami peningkatan dan Current Ratio (CR) sudah mencapai standart nilai yang ditentukan oleh BUMN.

Menurut Rudianto (2013, hal. 193) current ratio yang tinggi belum tentu mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Hal itu disebabkan oleh komposisi dari aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika terlalu banyak persediaan dan piutang dalam aset lancar, maka perusahaan tidak akan mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo, karena persediaan tersebut harus dijual terlebih dahulu dan piutang juga harus di tagih terlebih dulu.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan kinerja perusahaan dalam menilai Current Ratio (CR) pada tahun 2011 sampai 2015 dikatakan cukup baik, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efisien dalam mengatur penggunaan aktivitya untuk melunasi kewajiban lancarnya, maka semakin baik pula keadaan perusahaan dimata investor dan kreditur.

4) Cash Ratio

Dari hasil perhitungan Cash Ratio pada tahun 2011 sebesar 10,74% dan pada tahun 2012 sebesar 5,52%. Cash Ratio mengalami penurunan sebesar 5,22%. Hal ini menunjukkan bahwa hutang lancar perusahaan lebih besar dari pada kasnya, artinya perusahaan tidak cukup likuid untuk melunasi kewajiban lancarnya, dan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Penurunan yang terjadi ditahun 2012 menunjukkan perusahaan belum mencapai nilai satndart yang telah ditentukan BUMN.

Dari hasil perhitungan Cash Ratio pada tahun 2012 sebesar 5,52% dan pada tahun 2013 sebesar 3,72%. Cash Ratio mengalami penurunan sebesar 1,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hutang lancar perusahaan lebih besar dari pada kasnya, artinya perusahaan tidak cukup likuid untuk melunasi kewajiban lancarnya, dan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Penurunan yang terjadi ditahun 2013 menunjukkan perusahaan belum mencapai nilai standart yang telah ditentukan BUMN.

Dari hasil perhitungan Cash Ratio pada tahun 2013 sebesar 3,72% dan pada tahun 2014 sebesar 3,95%. Cash Ratio mengalami peningkatan sebesar 0,23%. Hal ini menunjukkan bahwa kas perusahaan lebih besar dari pada hutang lancarnya, artinya perusahaan sudah cukup likuid untuk melunasi kewajiban lancarnya, dan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik. Tetapi peningkatan yang terjadi ditahun 2014 menunjukkan perusahaan belum mencapai nilai standart yang telah ditentukan BUMN.

Dari hasil perhitungan Cash Ratio pada tahun 2014 sebesar 3,95% dan pada tahun 2015 sebesar 4,92%. Cash Ratio mengalami peningkatan sebesar

0,97%, yang berarti perusahaan cukup baik dalam melunasi kewajibannya dengan menggunakan kas yang tersedia. Hal ini menunjukkan keefektifitasan perusahaan dalam mengolah kinerja keuangannya tergolong baik. Tetapi peningkatan yang terjadi ditahun 2015 menunjukkan perusahaan belum mencapai nilai standart yang telah ditentukan BUMN.

Dari hasil penelitian penulis dapat melihat selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai 2015, perusahaan lebih banyak mengalami penurunan dan Cash Ratio belum mencapai standart nilai yang ditentukan oleh BUMN.

Menurut Murhadi (2013, hal. 58) makin tinggi rasio kas maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo. Namun bila rasio kas yang terlalu banyak, akan memberikan dampak negatif karena memegang kas dan setara kas dalam jumlah besar adalah tidak menghasilkan.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan kinerja perusahaan dalam menilai Cash Ratio pada tahun 2011 sampai 2015 tidak cukup baik, kondisi ini menunjukkan perusahaan belum cukup likuid untuk melunasi kewajibannya dengan kas yang ada, dikarenakan pada beberapa tahun hutang lancar lebih besar dari pada kasnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada laporan keuangan PT.Nindya Karya (Persero) Medan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT.Nindya Karya (Persero) Medan yang di nilai dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu Return On Assets (ROA) dikatakan sudah cukup baik karna selama 4 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, Meskipun mengalami peningkatan selama 4 tahun tetapi Return On Assets belum mencapai standart BUMN yang telah ditetapkan. Sedangkan kinerja keuangan pada PT.Nindya Karya (Persero) Medan yang di nilai dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE) dikatakan sudah cukup baik karna setiap tahun nilai Return On Equity cenderung stabil. Dilihat dari nilai Return On Equity berada diatas standart BUMN yang telah ditetapkan.
- 2) Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT.Nindya Karya (Persero) Medan yang di nilai dengan menggunakan rasio Likuiditas yaitu Current Ratio dari tahun 2011 sampai 2015 dikatakan cukup baik. Dilihat dari nilai standart BUMN bahwa Current Ratio telah mencapai standart yang telah ditetapkan. Sedangkan kinerja keuangan pada PT.Nindya Karya (Persero) Medan yang di nilai dengan menggunakan rasio Likuiditas yaitu Cash Ratio dari tahun 2011 sampai 2015 tidak cukup baik. Dilihat dari nilai standart BUMN Cash Ratio tidak mencapai standart yang telah ditetapkan.

- 3) Kinerja perusahaan pada PT.Nindya Karya dinilai dari rasio Profitabilitas dan Likuiditas sudah cukup baik, perusahaan mampu mengelola semua aset yang ada di perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan kinerja keuangan PT.Nindya Karya (Persero) Medan pada tahun 2011 sampai 2015, adapun saran penulis sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio Profitabilitas sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan kegiatan operasional untuk meningkatkan penjualan agar laba yang dihasilkan lebih besar.
- 2) Untuk meningkatkan rasio likuiditas, perusahaan harus dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dan meningkatkan likuiditas perusahaan agar dapat melunasi liabilitas yang sudah jatuh tempo.
- 3) Kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dilakukan dengan menilai aspek keuangan, administrasi dan operasional. Dan disarankan agar manajemen selalu menjaga tingkat likuiditas yang telah ditetapkan oleh standar Kementrian BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Kartini Rezky. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Mega Indah Sari Makassar*, Skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin Makassar
- Dynasty, Saraswati 2013. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi (Studi pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012)*. Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang

- Esthirahayu, Dwi Putri. 2014. *Pengaruh Rasio likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun (2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) : Vol.8 No. 1 Februari 2014
- Fajrin, Putri Hidayatul. 2016. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.* Jurnal Ilmu & Riset Manajemen : Vol.5 No. 6 (Juni)
- Giyono, Fandy S. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : PT. Grasindo Anggota IKAPI, Jakarta
- Houston, Brigham. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat
- Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, Penerbit : PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat : Jakarta
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty
- Oktania, Anne Erika. 2013. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.* Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 3
- Raharjaputra, S. Hendra. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta : Salemba Empat
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Cetakan: PT Gelora Aksara Pratama. Penerbit: Erlangga
- Sutomo, Ibnu. 2014. *Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Niagaraya Kreasi Lestari Banjar Baru*. Jurnal

KINDAI , Vol.10 No.4 (Oktober-Desember)

Sari, Widya.2016. *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara